

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku dari remaja, karena pembangunan suatu bangsa memerlukan suatu pokok yang disebut sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kedua sumber daya ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan, sehingga sulit dijawab apabila dipertanyakan mana yang paling penting diantara kedua sumber daya tersebut. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia adalah yang paling utama untuk dapat mengelolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Noto atmojo, 1992).

Salah satu sumber daya manusia yang banyak mendapat perhatian dari pemerintah pada saat sekarang ini adalah remaja. Masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dimana masa ini penuh dengan gejolak masa muda karenanya remaja sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan bangsa dimasa yang akan datang dan hak seorang remaja adalah hak untuk dilindungi, tidak saja terhadap orang lain tetapi juga terhadap dirinya sendiri, terhadap dorongan-dorongan pribadinya yang belum terkendalikan serta Remaja berhak meminta perlindungan pada orang tua, sampai remaja siap mengambil pilihan berdasarkan penilaian diri sendiri. Karena itu

remaja berhak diberi aturan-aturan sampai remaja mengerti apa artinya “tanggung jawab“ penuh dan memikul sendiri akibat suatu perbuatan atau kesalahan dengan diberikannya didikan dan pengajaran yang berkualitas untuk menghasilkan remaja yang berkualitas juga apabila remaja tersebut memiliki disiplin diri yang tinggi.

Disiplin merupakan tata tertib yang dilakukan dengan tegas, dan tidak membiarkan anak untuk bertindak semaunya (Dewantara, 1992). Diterapkannya disiplin bertujuan untuk mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat tetangga, warga Negara yang baik dan berdisiplin diri yang baik Schochib (dalam Ulina, 2009)

Disiplin diri menurut Barhadib (1997) merupakan pengawasan diri sendiri (self control), sehingga dengan self control kemantapan pengawasan diri sendiri akan tercapai pendidikan disiplin diri dan tidak lagi semata – mata dilaksanakan oleh pendidik, orangtua maupun orang lain sehingga remaja anak didik akan menjadi dewasa dalam hal disiplin diri dan membuat kepercayaan diri pada remaja meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaplin (2002) bahwa disiplin diri adalah control penguasaan diri dengan tujuan menahan impuls yang tidak diinginkan. Selanjutnya Jones (dalam Dodson,1996) memberikan penjelasan bahwa didalam disiplin diri ada unsur melatih membatasi keinginan individu dalam arti individu tidak boleh bebas menurut keinginannya sendiri tetapi harus mematuhi peraturan yang ada.

Secara umum disiplin diri merupakan unsur penting bagi setiap individu dalam membentuk suatu pola tingkahlaku yang sesuai, baik ditinjau dari segi